

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

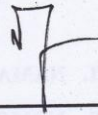

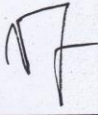
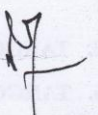

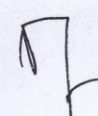
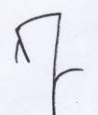
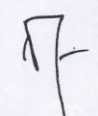
*Lampiran 1*

*PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN UNTUK PEKERJA SOSIAL BPRSW  
YOGYAKARTA*

1. Bullying apa saja yang terjadi pada warga binaan?
2. Mengapa warga binaan tersebut melakukan bullying ?
3. Berapa jumlah warga binaan yang pernah melakukan bullying?
4. Mengapa warga binaan tersebut mendapatkan bullying ?
5. Berapa jumlah warga binaan yang pernah menjadi korban bullying?
6. Bagaimana kondisi warga binaan yang mendapatkan bullying dari teman-temannya ?
7. Pendekatan apa yang anda gunakan dalam menangani kasus tersebut khususnya melalui metode bimbingan kelompok ?
8. Apa tujuan dan fungsi anda menangani kasus tersebut melalui bimbingan kelompok?
9. Apakah ada selain peksos yang membantu permasalahan bullying dalam bimbingan kelompok?
10. Bagaimana perkembangan pelaku maupun korban setelah mendapatkan bimbingan dan konseling kelompok ?
11. Menurut anda apakah efektif cara yang sudah dilakukan khususnya dalam mengatasi bullying yang terjadi dengan metode bimbingan kelompok pada warga binaan ini?

*Lampiran 2*

### CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

BIMBINGAN KE :	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	6 November 2017	ACC Judul proposal	
2.	10 November 2017	LBM, RM selesai	
3.	11 November 2017	Revisi Proposal Keseluruhan	
4.	23 Desember 2017	Konsul Skripsi melalui Email	
5.	27 Desember 2017	Konsul Skripsi Bab 1 - 4	
6.	28 Desember	Revisi Bab 1 - 4	
7.	29 Desember	Bimbingan Bab 1 - 5 selesai	
8.	10 Januari 2018	ACC SKRIPSI	

*PANDUAN WAWANCARA PENELITI UNTUK PSIKOLOG BPRSW*

1. Bullying apa saja yang terjadi pada warga binaan?
2. Mengapa warga binaan tersebut melakukan bullying ?
3. Berapa jumlah warga binaan yang pernah melakukan bullying?
4. Mengapa warga binaan tersebut mendapatkan bullying ?
5. Berapa jumlah warga binaan yang pernah menjadi korban bullying?
6. Bagaimana kondisi warga binaan yang mendapatkan bullying dari teman-temannya ?
7. Pendekatan apa yang anda gunakan dalam menangani kasus tersebut khususnya melalui metode bimbingan kelompok ?
8. Apa tujuan dan fungsi anda menangani kasus tersebut melalui bimbingan kelompok?
9. Apakah ada selain peksos yang membantu permasalahan bullying dalam bimbingan kelompok?
10. Bagaimana perkembangan pelaku maupun korban setelah mendapatkan bimbingan dan konseling kelompok ?
11. Menurut anda apakah efektif cara yang sudah dilakukan khususnya dalam mengatasi bullying yang terjadi dengan metode bimbingan kelompok pada warga binaan ini?

#### *PANDUAN WAWANCARA PENELITI UNTUK KORBAN BULLYING*

1. Bagaimana kronologi terjadinya bullying yang menimpa anda ?
2. Apa sajakah yang menyebabkan anda mengalami bullying ?
3. Sejak kapan anda mengalami bullying ?
4. Siapa saja yang melakukan hal tersebut kepada anda ?
5. Apa yang anda rasakan ketika mendapatkan bullying ?
6. Bagaimana perkembangan bullying yang terjadi pada anda setelah proses bimbingan dan konseling kelompok ?
7. Apa yang menjadikan anda kuat ketika mendapatkan bullying dari teman-teman sekitar anda ?

#### *Lampiran 4*

#### *PANDUAN WAWANCARA PENELITI UNTUK PELAKU BULLYING*

1. Bagaimana kronologi terjadinya bullying yang anda lakukan kepada warga binaan yang lain ?
2. Apa sajakah yang menyebabkan anda melakukan *bullying* ?
3. Sejak kapan anda melakukan *bullying* ?
4. Kepada siapa saja yang melakukan hal tersebut?
5. Apa yang anda rasakan ketika melakukan bullying ?
6. Bagaimana perkembangan bullying yang terjadi pada anda setelah proses bimbingan dan konseling kelompok ?

#### **Curriculum Vitae**

Nama Lengkap : Yusmar Islami  
Nama Panggilan : Yusi/May  
Tempat&Tanggal Lahir : Cianjur, 12 Januari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Status : Menikah  
Suku : Sunda  
Alamat Sekarang : Jalan Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul -  
Yogyakarta  
Alamat Asal : Kp Barukupa Rt 01/19 Cipanas-Cianjur Jawa  
Barat  
Nomer Hp : 08982256588  
Email : yusmar.islami@gmail.com  
ID / Alamat FB : Yusi Yusmar Islami (Facebook)  
Alamat Instagram : yusiyusmarislami  
Motto Hidup : Dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a  
kepadaMu Ya Tuhanku ( Q.S Maryam : 4)

RiwayatPendidikan

<b>Nama Sekolah / Perguruan Tinggi</b>	<b>Tahun</b>
TK Al-riyadl	2001-2002
SDN Panagan	2002-2008
SMP Muhammadiyah Cipanas	2008-2011
SMA Muhammadiyah Cipanas	2011-2014
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2014-2018 (In syaa Allah)

#### Pengalaman Organisasi

<b>Nama Organisasi</b>	<b>Memegang Amanah</b>	<b>Tahun</b>
PR IPM SMP Muhammadiyah Cipanas	Bendahara 1	2009
PR IPM SMP Muhammadiyah Cipanas	Bendahara Umum	2010
PR IPM SMA Muhammadiyah Cipanas	Anggota Perkaderan	2011
PD IPM SMA Muhammadiyah	Sekretaris Bidang Advokasi	2012
Lembaga Dakwah Kampus	Anggota bidang Syiar	2014
HMJ KPI UMY	Anggota Divisi Keilmun dan keagamaan	2014-2015
HMJ KPI UMY	Anggota Divisi Keilmuan dan Keagamaan	2015-2016
Asrama Unires UMY	Asisten Senior Residen	2015-2016



Asrama Unires UMY	Senior Residen	2016-2017
-------------------	----------------	-----------

Terima kasih

Yogyakarta, 12 Januari 2018

Yusmar Islami

**VERBATIM PEKERJA SOSIAL BPRSW I**

Pelaku	Teks
Peneliti	Selamat siang Ibu. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya disini mau mewawancarai Ibu mengenai bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah <i>bullying</i> yang ada di BPRSW ini. Langsung saja ya Bu. Bentuk-bentuk <i>bullying</i> apa saja yang terjadi di BPRSW ini?
Responden	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> nya itu biasanya ada tekanan temen ke temen yang lain, peminjaman paksa, ejek-ejekkan. Awas itu lho tangannya gatel udah megang-megang gitu. Pernah juga <i>bullying</i> yang dilakukan dalam bentuk kelompok dengan mulai membentuk genk dan mulai mengarah menuduh si A satu orang gitu atau ketika salah satu punya masalah sama si A nanti sekelompok maju gitu.
peneliti	Berarti bentuk <i>bullying</i> yang terjadi disini verbal ya bu? Ejek-ejekkan. Fitnah, cemooh dan lain-lain?
Responden	Iya betul-betul bentuknya <i>bullying</i> verbal kebanyakan.
peneliti	Kalau <i>bullying</i> yang lain seperti apa bu? Mungkin fisik dan lain sebagainya?
Responden	Kalau <i>bullying</i> fisik itu pernah bertengkar terjadi pertengkaran gitu sampai pernah si korban ngerasa ketakutan kalau ketemu si pelaku takut dipukul.
peneliti	Berapa orang bu yang pernah melakukan itu?
Responden	Kalau itu sampai saat ini satu orang pernah melakukan itu. Kalau yang lain itu kaya menjorokkan. Satu lagi kalau yang <i>bullying</i> verbal itu ada pernah kejadian itu ngungkit masa lalu. “dulunya kamu tuh kaya gini ya pernah di sarkem” misalnya gitu.
peneliti	Selanjutnya Bu, mengapa warga binaan tersebut melakukan <i>bullying</i> ?
Responden	Biasanya karena tersinggung ada perselisihan. Sebenarnya ya cuma ngatain itu cuma iseng. Atau kalau enggak cuma gak suka. Tapi kebanyakan karena gak suka.
Peneliti	Berarti itu penyebab warga binaan melakukan <i>bullying</i> itu ya bu?
Responden	Iya kalau kaya hape ditekan itu karena ngambil

	manfaat tertentu gitu. “ Pokoknya kalau kamu gak minjemin...” Nah jadi takut.
peneliti	Selanjutnya, penyebabnya apa saja hingga warga binaan mendapat perilaku <i>bullying</i> dari warga binaan yang lain?
Responden	Biasanya <i>introvert</i> anaknya gitu. Kebanyakan yang kena <i>bullying</i> itu yang pendiam, anaknya cenderung diam, tertutup, ada juga si yang dia menjadi pelaku <i>bullying</i> terus besoknya karena teman-temannya juga gak suka akhirnya gentian dia juga yang menjadi korban <i>bullying</i> .
Peneliti	Hmm.. Iya si Bu waktu tadi saya wawancara ke salah satu korban <i>Bullying</i> , penyebab awal ia di <i>Bully</i> karena ia merasa pendiam dan suka diam di kamar main hape.
Responden	Iya betul. Intinya yang teman-temannya gak suka mereka mengungkapkan lewat verbal. Misalnya ia gak mau berbaur atau omongan dia sekali omong gak enak bagi teman-temannya.
peneliti	Selanjutnya Bu kalau dari peksos sendiri, pendekatan apa saja khususnya dalam metode bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah <i>bullying</i> ?
Responden	Biasanya kami nemuin rapat perwisma. Ini kenapa bisa gini terus kami florkan. “yaudah minta maaf minta maaf” kalau misalnya kejadiannya itu melibatkan wisma lain akhirnya kami florkan dan kita pisah anaknya. Apalagi kalau sudah bentuk gap atau genk itu kita pisahkan. Kepepetnya jika cara-cara itu sudah di lakukan apalagi sudah melalui konseling pribadi juga sudah di lakukan, itu anaknya yaudah gimana caranya kita pisahkan satu untuk menjaga teman-temannya yang lain. dan pernah kejadian dia satu pelaku ketika sudah di dikeluarkan, lalu keadaannya sudah baik-baik saja. Berarti motornya itu ada di satu anak itu.
Peneliti	Baik bu. Selanjutnya dalam bimbingan kelompok itu ada tahap-tahapnya. Bentuk awal warga binaan di kelompokkan perwisma itu bagaimana bu?
	Random si Mbak. Mereka mengambil undian jadi memang kita tiga bulan sekali ada <i>rolling</i> wisma supaya tidak membentuk gap gitu. Nah kenapa wisma itu jadi salah satu metode untuk pembinaan, salah

	<p>satunya <i>bullying</i> karena kejadian <i>bullying</i> biasanya paling sering itu dalam satu wisma. Karena kan mereka dalam satu wisma itu ketemu sering gesekan itu. Kalau yang beda wisma itu kejadiannya tidak mencolok itu misalnya “yaudah lah kamu sekarang ngejek aku, kamu pulang ke wismamu, aku juga pulang ke wismaku. Selanjutnya ada hal lain yang dikerjakan jadi lupa. Sedangkan dalam satu wisma itu entah kamar mandi, itu jadi masalah. dan kami kumpulkan. Pernah ada juga masalah pencurian uang lalu terjadi penuduhan. Lalu kami kumpulkan dan <i>clearkan</i> masalah. Kebanyakan ketauan dan langsung pengeledahan. Beberapa kejadian juga pernah. Seseorang gak pernah kena <i>Bully</i> karena tidak tau dia yang mencuri dan dituduh si A si B si C. ternyata suatu hari ketahuanlah pencuri yang sebenarnya. Lalu dia di bully satu wisma kaya misalnya dia lewat di sindir-sindir di bilang si kancil anak nakal suka mencuri di ejek-ejek gitu. Biasanya di kumpulkan itu pasti.selanjutnya ketua wisma di panggil.</p>
Peneliti	Berarti dalam kelompok wisma itu sendiri ada anggota yang tersistem gitu seperti ketua dan lain-lain?
	Iya betul itu ada pengurus. Biasanya kalau saya berpesan kepada anak-anak jika masalah masih bisa ditangani oleh teman-teman sendiri, silahkan selesaikan. Proses latihan untuk mereka dalam menghadapi masalah kelompok. Jangan sedikit-sedikit peksos dan peksos. Nanti kalau sudah tidak bisa da nada hal yang pribadi banget baru ke peksos. Mereka sudah jalan kemudian ada masalah, malam langsung rapat wisma. Biasanya juga itu tergantung ketuanya kalau ada inisiatif.
Peneliti	Apakah selain peksos ada yang membimbing ketika ada masalah dalam kelompok tersebut?
	Selain peksos itu ada pramsos kalau diluar jam kerja. Jenengan bisa nambah informan ke pramsos.mungkin lebih tau juga dan kadang juga dipimpin pramsos untuk wisma bunda.
Peneliti	Berarti sempat menerima aduan juga ke pramsos?
	Betul betul prosesnya diluar jam kerja walaupun pengaduannya ke satpam, nanti yang memandu anak-anak untuk diskusi itu pramsos.

Peneliti	Dalam tahapan inti bimbingan kelompok itu ada cara bagaimana menangani suatu masalah. Lantas bagaimana inti dari peksos dalam membimbing kelompok-kelompok itu sendiri?
	Biasanya klarifikasi kebanyakan. Karena awal mula <i>bullying</i> juga disebabkan karena kesalah pahaman atau miss komunikasi. Entah dalam bentuk verbal atau gesture itu juga bisa terjadi. misalnya lirikan “kok kaya gak suka sama aku bu” terus biasanya anak merasa di bully itu dia sudah menyimpulkan tanpa tahu yang mengalami seperti itu bukan hanya dia. Pelaku <i>bullying</i> juga melakukan ke semua orang. Misalnya si A ngomong kasar sama saya atau membully saya, padahal si A itu ngomong gitu ke semua orang. Akhirnya kita klarifikasi. Setiap bimbingan kelompok itu kita tindak lanjuti dengan bertemu individu. Setelah atau sebelum bertemu perkelompok. Jadi ketika di kelompok itu sudah ngerti pendapatnya ini gimana pendapatnya ini gimana. Dan biasanya pendapat ini dan pendapat orang lain berbeda, maka kita gali informasi bersama.
Peneliti	Selanjutnya, apa si tujuan bimbingan kelompok itu dibentuk khususnya dalam menangani masalah <i>bullying</i> .
	Salah satunya adalah untuk klarifikasi lebih jelas, karena secara individu versi A bisa berbeda dengan versi si B. maka nanti pasbertemu di kelompok bisa di cocokkan antara aduan yang satu dengan aduan yang lain. agar lebih obyektif dan menerima masukan dari orang lain juga.
peneliti	Bagaimana kondisi warga binaan ketika mendapatkan <i>bullying</i> sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dari peksos?
	Iya. Jadi kalau bimbingan kelompok itu merupakan rangkaian dari individu ya, yang jelas begini, artinya kecil artinya setelah mediasi dengan cara berkelompok itu ya mereka saling memaafkan di depan kita minimal. Saling memaafkan. Karena dengan berkelompok ya udah sekarang <i>clear clear</i> saling memaafkan bahkan sambil nangis-nangis.
Peneliti	Lantas, sebenarnya apakah ibu merasakan bahwa sebenarnya mereka mau ngomong ketika berkumpul

	tapi lidahnya kelu?
Responden	<p>Iya ada juga yang takut ngomong saat kita persilahkan untuk bicara. Tapi ya kebanyakan anak-anak disini itu sudah mau terbuka. Jadi ketika ada yang takut dan kita mediasi, maka akhirnya mereka ngomong bahkan berpelukan sampe nangis bermaafan dan setelah itu biasa. Kita juga kasih aturan tidak boleh ngomong kasar. Dan itu lebih sering di lakukan di wisma karena kejadiannya di wisma. Kecuali ada yang antar wisma itu ya kita kumpulkan. Bahkan pernah di ruangan ibu kepala ada cekcok mengenai masalah upload foto di media sosial yang memang berbusana kurang menutup. Sebenarnya itu foto lama dia yang udah di upload dari sebelum masuk ke BPRSW, tapi kemudian foto tersebut baru diketahui sebagian anak disini lantas di laporkan ke ibu kepala karena bisa mencemarkan nama baik BPRSW dan ia merasa di kucilkan, merasa di <i>bully</i>. Akhirnya mereka dibawa ke ruang peksos bareng-bareng bersama ibu kepala karena beliau juga reaktif. Dan pada saat itu juga sangat efektif dan efisien untuk mengeluarkan unek-unek. Pernah juga ada yang mengancam kalau kamu giniin aku, aku sama temen-temenku bakal matiin kamu diluar. Pernah sampai gitu akhirnya kita selesaikan secara individu.</p>
Peneliti	<p>Bentuk-bentuk bimbingan kelompok tersebut selain diskusi, di pisahkan menjadi beberapa wisma, dan saya dengar di BPRSW ini juga rutin mengadakan kegiatan karyawisata yang dibentuk dalam beberapa kelompok juga, apakah benar bu? Dan apakah tujuannya bu?</p>
	<p>Iya betul tujuannya adalah untuk kebersamaan, kami memiliki program “relaksasi” itu bentuknya rekreasi dan outbond. Nah yang paling mengena itu adalah out bond. Rekreasi itu hampir tidak ada kegiatan yang hanya <i>pure</i> mereka main-main. Mereka main dengan teman mereka sendiri. Sedangkan outbond dikelompokkan oleh pihak ketiga atau <i>event organizer</i> sendiri. Mereka dibagi kelompok gak bisa milih. Nanti diadakan mainan oleh instruktur dengan system <i>game</i> kadang juga susur air itu juga berkelompok dan dapat membantu juga. Yang tadinya kurang akrab jadi</p>

	lebih akrab. Yang tadinya marahan mau gak mau harus kerja sama.
Peneliti	Bagaimana perkembangan <i>bullying</i> setelah mendapatkan bimbingan kelompok? Apakah intensitasnya masih sama atau lebih parah atau malah jadi sangat berkurang?
	Karena disini kliennya buka tutup atau keluar masuk, jadi kejadian <i>bullying</i> itu timbul tenggelam. Tapi yang saya alami cukup lama ini, kaya masalah <i>bullying</i> yang dilakukan oleh kelompok genk itu hanya sekali dan itupun terselesaikan. Karena sebelumnya cukup mengganggu sekali.
peneliti	Berarti sejauh ini bimbingan kelompok berjalan baik ya Bu?
Responden	Iya. Tapi terkadang karena memang sifat remaja yang masih relative labil. Sekarang baik besoknya ngulah lagi. Tapi sejauh ini perilaku <i>bullying</i> efektif dengan metode bimbingan kelompok.
Peneliti	Yang ibu tahu, apakah ada mata pelajaran yang mempelajari mengenai yang berhubungan dengan kelompok?
Responden	Ada hari senin yang di ampu oleh bu Tuti Purwaningsih sering menerima KDRT, Seks, sering membuat dinamika kelompok. Selain itu juga pak Deni mata pelajaran Dinamika Kelompok.
Peneliti	Baik Ibu terima kasih banyak atas segala informasinya. Ini sangat bermanfaat bagi saya sebagai peneliti.
Responden	Baik sama-sama.

## VERBATIM PEKERJA SOSIAL BPRSW II

Pelaku	Teks
Peneliti	Ibu saya mau tanya ke Ibu bentuk <i>bullying</i> apa saja yang terjadi di BPRSW ini yang Ibu ketahui dan pernah ditangani bersama-sama?
Responden	<p>Kalau disini mungkin kalau dijelaskan sama-sama peksos ada Pak TL, Bu Ds, Pak Nn, dan Pak Stm juga sama dalam hal penanganan. Mungkin nanti cerita saya agak sama dengan Bu Desi. Tapi kalau untuk kasus <i>bullying</i> disini ya macam-macam ya Mbak, berkaitan dengan kemampuan anak. Mungkin anak ini agak mempunyai kemampuan yang di bawah. Nah itu kadang jadi bahan ejekkan, cemoohan, “Kamu gak bisa, teman-temanmu udah pada bisa” kaya seperti it uterus ada yang mungkin karena maaf, mungkin itu sudah takdir dari sananya mungkin dia punya wajah yang kurang beruntung, dari situ ada teman yang ngatakan wajahnya kaya dakocan. Ya macam-macam begitu. Kebanyakan cemoohan. Terus ada juga yang mungkin wajahnya cantik tapi penyakitan. Kadang di sini seperti itu jadi cemoohan. Jadi dengan kondisi adanya ketidak mampuan dari secara kondisi seperti minum obat beda daya pikirnya.</p>
Peneliti	Berarti bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di sini bukan hanya sekedar omongan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan ya Bu?
	Iya, bertindak sesuatu ya mungkin itu berupa perlakuan yang keliatan, atau mungkin berupa ejekkan, atau mungkin berupa, tuduhan, pengucilan. Kaya gep-gepan gitu lho Mbak. Ini buat satu kelompok untuk membenci satu orang ya seperti itu. Ada deh di sini macam-macam.
Peneliti	Oh gitu ya Bu. Bentuk <i>bullying</i> fisik selain yang tadi ibu sebutkan, apakah ada lagi yang lain bu? Sampai melibatkan tangan atau kaki?
	Kalau mukul itu belum ya Mbak ya. Tapi kalau sekedar bertengkar ya anak –anak ini begitu. Ada si yang merasa kuat terus kadang diomongin temannya enggak enak hati



	atau gak cocok hatinya itu kadang langsung dipukul. Tapi individu bukan kelompok. Ya kaya berantem biasa. Bukan keroyokan, bukan fitnah dulu terus keroyokan mukulin seseorang. Paling kasus individu, rusakkin celananya, rusakkin bukunya mungkin langsung dicubit atau ditendang.
peneliti	Ibu kalau tidak salah, waktu saya magang disini, ada yang melakukan <i>bullying</i> kepada temannya dengan cara memukul langsung dan langsung mengadu?
Responden	Oh iya betul. Sempat ada
Peneliti	Selain hal itu apakah ada bentuk <i>bullying</i> yang sampai merendahkan harga diri seseorang?
Responden	Kalau selama ini tidak ya Mbak. Kalau maaf yang tersangkak O itu kena pukul, kita kembali lagi kepada kemampuan anak. O ini memang pernah mengkonsumsi obat, dan secara verbal, daya pikir juga kadang tidak terkontrol juga. Jadi mungkin dia tidak merasakan kalau dirinya di <i>bully</i> . Dia punya masalah apapun dia mengeluh. Masalah habis berantem, dicubit temannya atau apapun dia mengeluh. Dia memang suka cari perhatian. Intinya lagi-lagi dengan orang yang memiliki gangguan jiwa. Dan memang temannya sering membuat jengkel, sering ngomongin temannya atau suka berbohong.
Peneliti	Selanjutnya, pelaku melakukan <i>bullying</i> itu secara lebih spesifiknya apa aja Bu?
	Kalau di sini yang kita amati ini biasanya kasus itu terjadi kalau memang ada yang sering kesalah fahaman. Jadi kadang ada yang memberikan informasi tidak benar, tapi di sini sudah percaya, terus informasi yang tidak benar ini disebar kemana-mana hingga akhirnya ini menjadi dendam. Yang sering seperti itu. Dan itu membuat korban menjadi dendam ya terus ajak teman untuk membenci dia. Bentuknya fitnah mungkin ya. Dan kadang begini Mbak, katakanlah semua anak kita punya masalah. Dan dia kalau disuruh berpikir dewasa, bersabar, memang belum mampu.
Peneliti	Baik Bu. Selanjutnya, penyebab <i>bullying</i> biasanya kurang perhatian dari orang tua, atau kurang perhatian dari lingkungan, Nah sebenarnya apakah pelaku <i>bullying</i> di sini juga seperti itu?
Responden	Kalau pengalaman di sini walaupun kasusnya beda ya, pelaku itu biasanya juga mempunyai keinginan melakukan sesuatu terhadap orang lain juga berlatar belakang dari pengalaman masa lalunya. Jadi mungkin dia di keluarga

	<p>mendapatkan perlakuan yang terlalu mendapatkan tekanan, misalnya di keluarga ia di curigai, atau tidak dipercaya. Maka dia melampiaskannya dalam bentuk penolakan. “Aku ini gak seperti ini”. Intinya ada kaitannya dengan latar belakang keluarga. atau pengaruh dari lingkungannya sebelum masuk ke BPRSW ini, seperti di jalanan, itu kan berpengaruh sekali. Karena di sini heterogen ya Mbak. Ada yang dari keluarga baik-baik tapi karena ekonomi yang rendah. Ada kasusnya KDRT, <i>broken home</i>, dari jalanan, tau maaf ya hasil dari pos-pos sarkem dan yang lainnya. Dari pengalaman mereka, dan menjadi salah satu keahliannya yang mana itu bisa mempengaruhi teman-temannya. Jadi dia memiliki kekuatan. Misalnya dia merasa cantik, terus ada temannya yang iri, gak suka.</p>
Peneliti	<p>Kemudian salah satu penyebab mengapa warga binaan mendapatkan <i>bullying</i>?</p>
Responden	<p>Kalau itu mungkin, model seniorisme gitu Mbak, dia merasa baru jadi seakan-akan mau melawan gak berani, Ia bisanya hanya menangis. Di apa-apa Cuma diam. Yang baru merasa belum mendapat teman. Dilalahnya dia anaknya pendiam atau emmang dia sukanya mengurung diri, karena berpendidikan rendah, dia tidak mampu mengungkapkan apa permasalahannya. Hanya diam nangis, diam nangis. Seperti itu teman-temannya mengejek “uh kamu tuh di sini cengeng kaya anak kecil”. Dan ketidak beranian dia untuk menghadapi situasi yang baru. Lingkungan ya ada teman, situasi dan kondisi, mungkin dari penyesuaian dia orang baru, mendapatkan teman masih agak sulit. Jadi kalau ada hal yang seperti itu, kami menanyakan “satu kamar dengan siapa, kalau anak ini gak kerasan berarti kamu yang nakal”.</p>
Peneliti	<p>Tapi memang pernah ada aduan ga bu? Anak baru terus nangis-nangis, terus sampai masuk laporannya ke ibu gitu, maksudnya sampai anak itu merasa parah banget gitu bu?</p>
Responden	<p>Kalo parah banget engga ya mbak ya, kita ini kadang ditipu mbak, anak-anak disini ini ibarat kata pemain sinetron dia itu pada pintar, acting, nah mungkin dia disini nangis-nangis, tapi nanti dia diluar sana ngakak-ngakak biasa gitu, ada juga yang sempat nangis disini, ada yang kemaren kasus yang belum lama ini, salah satunya dikatain “kayak dakocan, kamu penyakitan”, itu ya nangis-nangis, tapi sebenarnya dia juga pada saat diluar bareng temen-temen dia juga bergaul biasa.</p>

Peneliti	Berarti cari perhatian ya bu ya, intinya cari perhatian.
Responden	Iya. Dan itu latar belakang keluarga biasane broken.
Peneliti	Oh gitu, berarti keluarga lagi ya bu ya?
Responden	Iya. Biasanya memang disini banyak sekali yang broken. Mereka manis-manis disini, tapi kalo ditanya satu-satu yo memang akar permasalahan yang bener itu yo dari asuhan keluarga.
Peneliti	Betul bu, balik lagi ke keluarga memang latar belakangnya seperti itu. Iya bu baik, kalo boleh tanya bu selanjutnya, kan disini ada bimbingan kelompok, ya karena peksos juga kan sudah membagi anak berwisata, itu kan juga kelompok ya bu ya, ketika ada masalah akan dirembukkan dan lain-lain, terus ada karya wisata outbond berarti itu kan salah satu bentuk bimbingan kelompok ya bu ya, yang peksos sendiri ikut dalam hal tersebut. Nah kalau boleh tanya sebenarnya tujuannya apa bu? Kenapa harus dibuat kelompok gitu? Kenapa harus dibuat perwisata? Kenapa harus ketika outbond itu dibuat berkelompok itu tujuannya apa bu kira-kira?
Responden	Yang jelas untuk pengelompokan kita perwisata ini kan memang tidak ada pembedaan ya mbak ya, ini khusus kasus ini di wisata ini wisata ini, Cuma kadang kita pembagian kelompok ini berdasarkan yang isi yang mana, yang baru sedikit yang mana, itu kalo yang wisata regular ya mbak ya, kecuali kalau wisata drupati beda lagi, itu kan untuk yang spesifik untuk yang ODGJ nggeh, atau mungkin memang kita ada kelompok khusus yang RBTC dan Wisata Bunda. Nah mestine dalam rangka pembinaan itu kalo kita kelompok-kelompokkan itu kan untuk pembinaan kan juga lebih mudah ya mbak, beda misalnya bareng kita istilahnya pembinaan itu pas upacara itu thok, kana da yang dengerin ada yang enggak, tapi kalo memang kita buat kelompok-kelompok kan akan lebih paling tidak apa yang kita sampaikan lebih menyampai, terus anak-anak juga perhatiannya ke yang memberikan informasi juga lebih ada perhatian tho daripada nek bareng-bareng mungkin disana ada yang noleh-noleh, disana gojek, tapi nek beda nek satu wisata dikelompok jadi siji itu kan bisa lebih fokus. Yo paling kalo tidak seperti itu yo tujuannya biar nanti yang bener-bener punya masalah yang tidak bisa menyampaikan di ruangan yang lebih luas itu kalo di ruangan yang kecil dia bisa lebih santai untuk menyampaikan pendapat.

Peneliti	Iya jadi tujuannya itu ya bu.
Responden	Tujuannya paling tidak untuk mempermudah kita memberikan bimbingan untuk mereka, mungkin kalo pas outbond juga seperti itu tho, kalo banyak itu ada yang serius ada yang tidak. Tapi kalo dibentuk lebih kecil lebih kecil kan paling tidak mereka berpartisipasi. Baik itu permainan, baik itu yang serius-seriusan nah outbond kan macem-macem seperti itu.
Peneliti	Nah ini bu kalo boleh tanya, apakah dalam satu wisma itu terbentuk suatu organisasi misalnya ada ketuanya atau bendahara dan lain-lain bu?
Responden	Ada, mereka membentuk sendiri.
Peneliti	Itu strukturnya ada apa saja ya setau ibu?
Responden	Yang sering memang ada ketua sama wakil.
Peneliti	Itu fungsinya untuk menengahi ketika mungkin ada permasalahan yang mungkin tidak selalu bersama peksos mungkin ya bu ya?
Responden	Iya. Selain itu juga kan nanti di wisma kan ada jadwal-jadwal tertentu tho mbak, ada jadwal piket dapur, piket kelas, piket ini jadi setiap wisma, mempunyai jadwal sendiri, hari ini yang piket dapur ini, yang piket kelas ini, yang piket halaman ini. itu kan mereka sudah punya, dan yang untuk mengontrol itu dan membuat itu kan perlu ada ketua, wakil, ada yang ngelingke “koe kok ora piket ngopo?, koe kok bangune siang ngopo?”. Atau mungkin oh sapune rusak, oh krane rusak, ini kan yang laporan juga ketuanya.
Peneliti	Oh iya betul betul bu, biar gampang ya bu, maksudnya biar mediasi
Responden	Iya kalo tidak kan nanti ire-irenan, ga ada yang lapor. Biasanya kita juga, “ketuane sopo, ketua wisma?” ya ketua wismanya itu.
Peneliti	Enggeh, oh gitu. Ini bu selanjutnya, pendekatan apa yang anda lakukan dalam menangani kasus tersebut? Maksudnya pendekatan itu khusus dalam bimbingan kelompok selain membentuk wisma, terus mengadakan kegiatan karya wisata, itu kira-kira yang sifatnya bimbingan kelompok itu bu, khususnya untuk menangani <i>bullying</i> itu kira-kira apalagi bu?
Responden	Kalo yang kita lakukan ini mbak, kita sering juga sih, jadi mungkin, ini nggeh, di wisma tersebut di wisma A misalnya, di wisma A ini kok denger-denger ada kasus nah itu kalo secara kelompok ya kita kumpulin lah.
Peneliti	Iya, diskusi ya bu ya?

Responden	Ya diskusi bisa diruang kepala, atau di wisma tersebut, bisa diruang peksos, atau mungkin bisa di luar yang lebih santai, biasanya ya.
Peneliti	Bentuk pendekatannya diskusi berarti ya bu ya?
Responden	Iya, jadi biasanya ya itu, kita dengar informasi seperti ini biar <i>dishare</i> kayak gitu lho mbak. Coba sekarang kita urutkan bener-bener “Ada masalah apa itu di wisma itu sebenarnya? Kenapa terjadi seperti ini?” misalnya ada salah satu yang dikucilkan, ada salah satu yang merasa selalu disalahkan, ada salah satu yang merasa dituduh-tuduh terus, nah itu.
Peneliti	Jadi peksos turun langsung bu? Dalam menangani itu?
Responden	Iya.
Peneliti	Selain itu bu, dulu kalo ga salah, waktu saya masih magang disini itu ada yang kehilangan uang lalu dikumpulkan peksos.
Responden	Kalo peksos tidak. Oh anaknya?
Peneliti	Jadi dikoordinatori oleh peksos, klalu dikumpulkan, itu pendekatannya apa langsung secara <i>to the point</i> musyawarah atau memang bagaimana caranya waktu itu bu peksos?
Responden	Nah, itu kita kumpulkan yang jelas, kita sampaikan “ada temenmu yang kehilangan uang”, jadi sebelumnya kita omongin mbak, kita omongin, sebelum itu kan kita sudah ada peringatan <i>warning</i> secara umum, kalo anak-anak yang disini itu kehilangan uang, kalo uang itu memang tidak mau dititipkan ke peksos, ilang itu tidak akan ada yang mengganti dan tidak boleh ngarani satu dan yang lain-lainnya. Nah dari pertama kan sudah ada <i>warning</i> .
Peneliti	Itu aturannya?
Responden	Iya secara keseluruhan seperti itu, nah jadi begitu ada kasus seperti itu kita kumpulkan, kita <i>review</i> lagi, anak-anak sudah tau, kalo ada yang hilang tidak boleh ada yang langsung menuduh ke temen. Dan tidak ada yang akan ngijoli. Jadi nanti mbuh ketemu apa tidak ketemu, kalo itu ketemu, berarti itu rejekimu, tapi kalo tidak ketemu yo wis diikhlaske jadi shodaqoh wong itu kesalahanmu. Terus disampaikan seperti itu, yo kita intine memberikan masukkan opo wae sing berkaitan “nek mengambil barang orang lain itu gini gini gini, termasuk merugikn orang lain, termasuk gimana kalo kamu sendiri kehilangana” seperti itu, termasuk sampai mungkin “Kamu disini disangoni bapakmu piro? Duitmu piro? Kamu jajan setiap hari piro,” sampai kesana

Peneliti	Oh sampai kesana ya bu, harus jelas.
Responden	Iya sampai “Uangmu ada berapa?”, sampai kesirtu. Nah setelah sampai disitu “Siap diteledah?”, “Siap bu”. Pada saat kita geledah yaudah semua dibuka, mereka rela juga, tidak boleh ada yang lemari dikunci. Iya bener-bener kita geledah. Tapi kan udah ada <i>warning</i> dulu ketemu mbuh ora ketemu tapi uang itu tidak akan ada yang ngijoli. Karena uangnya toh ra mbok jenengi kecualli kalo duit itu kamu apal nomere, nah kita sampe guyone kayak gitu tho. Yo ra mungkin tho nek apal nomer duit. Tapi pada prinsipnya kita atasinya seperti itu mbak.
Peneliti	Agar tidaka ada bullying ya bu?
Responden	Iya, ada pemecahan. Ya pokokke dikhlaske lah, tidak usah menuduh ada yang menuduh satu dengan yang lainnya nanti malah tidak baik. Terus mungkin biar untuk jaga-jaga juga kalo kita geladah ada yang punya uang banyak yo kalo tidak dititipkan yon anti nek ilang tidak ada yang ngijoli lagi. Jadi kita geledah pun mereka siap-siap aja.
Peneliti	Tapi sebenarnya ada ga bu kasus yang memang dia merasa tertuduh terus lalu tim peksos mungkin mengumpulkan anak yang kelompok itu karena atas laporan yang dituduh itu. Apakah pernah bu seperti itu?
Responden	Pernah. Jadi atas laporan-laporan atau bukti-bukti ini yo pernah juga.
Peneliti	Akhirnya dikumpulkan?
Responden	Dipanggil dulu pelakunya.
Peneliti	Individu dulu berarti ya bu ya.
Responden	Pelakunya dipanggil dulu,”kamu ni ni ni”, yo tadinya mengkok-mengkok tapi ya ternyata lama-lama “Iya bu, ngambil ini, ngambil ini, ini punya ini, punya ini”.
Peneliti	Oh gitu, akhirnya dikumpulkan terus anaknya minta maaf mungkn seperti itu bu?
Responden	Kita sistimnya gini mbak, jadi misalnya kalopun sudah ada yang mengakui, tidak perlu <i>by namanya</i> diketahui, sing penting kamu sanggup mengembalikan uangnya. Jadi biar tidak ada dendam.
Peneliti	Seperti itu untuk mencegah salah satu karena dendam juga bisa menimbulkan <i>bullying</i> ya bu.
Responden	Iya soalnya nanti ini lagi “Ah kowe tukang nyolong, nek ono kuwi nko mesti ilang meneh” jangan sampe anak-anak yang lain terus punya cap kayak gitu. Kan mesakke juga, jadi yang penting ada yang mengakui dan kita juga ini, kalo

	mengakui isin, “silakan barang dikasihkan diruang peksos”. Kita juga ada cara seperti itu. Jadi tidak harus mengakui “ini yang ngambil saya”, yang penting barang kembali. Kalau memang ada yang mengambil.
Peneliti	Oh gitu. Apalagi uang ya bu ya, butuh banget soalnya.
Responden	Iya. Tapi ada juga yang ngaku, “uange tak ambil, tapi ini udah tak tabung, gini, gini, gini” jadi macem-macem tapi kan memang pelakunya ODGJ. Itu ya sempat dionyo-onyo koncone tapi nek ODGJ mau piye meneh. Lha sekarang tak tabung dirumah. Jadi ya macem-macem.
Peneliti	Enggeh enggeh, macem-macem ya bu ya. Sebenarnya sih pertanyaan intinya ya disitu bu, ini pertanyaan terakhir bu, sebenarnya bagaimana perkembangan anak yang mendapatkan <i>bullying</i> atau yang melakukan <i>bullying</i> ketika sudah diberikan bimbingan oleh peksos gitu? atau misalkan bagaimana cara peksos mencegah <i>bullying</i> setelah adanya karya wisata setelah dibentuk-bentuk kelompok itu, apakah ada perkembangannya bu <i>bullying</i> itu, apakah setelah adanya bimbingan itu apakah semakin tinggi <i>bullying</i> nya atau semakin mengurangi seperti itu bu?
Responden	Kalo disini kan <i>bullying</i> itu kasusnya kan berubah-ubah gitu mbak. jadi kalo untuk yang <i>dibully</i> nya selama dia dalam kondisi yang misalnya dia merasa dikatakan jelek, dikatakan penyakitkan, ya kita semampu kita sampaikan lah “Sebenarnya yang namanya orang hidup ya bermacam-macam, tapi ya kalo kamu tidak melakukan itu ya ga usah dipikirin aja kata-kata mereka, dan kamu juga harus menunjukkan bahwa kamu tidak seperti itu, atau mungkin kamu kalo dikatakan jelek kaya dakocan kamu harus bisa merubah penampilan bagaimana kamu tidak dikatakan itu, kalo tadinya kamu mungkin cemberut-cemberut cobalah kamu mulai banyak tersenyum, agak pake <i>makeup</i> agar tidak dikatakan jelek”
Peneliti	Itu juga ibu pernah menyampaikan di floorkan ke temen-temen “Barang siapa yang melakukan <i>bullying</i> lagi maka ini ini ini” saya pernah denger itu bu waktu itu di itu.
Responden	Iya di apelan juga, paling tidak itu secara umum tho mbak, walaupun secara individu kita sudah menyampaikan ke anak-anak langsung, tapi yang lain-lain kan belum sempet kita panggil atau mungkin ada yang ga berani mengadu juga, nah kita khawatirkan yang itu. Nah kadang untuk mencegah itu ya memang setiap ada satu wisma yang sudah terjadi

	seperti itu informasi itu akan kita informasikan secara umum. “Kalo terjadi lagi yang seperti ini”, “disini adalah tujuannya sama, tidak ada yang senior, tidak ada yang diplekoto, tidak harus aa yang diejek-ejek, justru kebersamaan disini harus dijaga, kerukunan” secara umum ya seperti itu.
Peneliti	Oh gitu, betul betul. Kalau kegiatan kelompok yang khusus ada tidak bu? Yang memang dikhususkan kelompok, atau misalnya ini bu, dalam kelompok salon misalnya bu, saya taunya kan kalo salon itu ada ininya sendiri ke tempat mana gitu salon mana, apakah itu sebenarnya tujuannya untuk mengurangi gap antar anggota salon sendiri atau gimana bu? Kan itu masuknya kegiatan kelompok, sementara kegiatan kelompok sendiri juga salah satu sub daripada bimbingan kelompok itu bu. Apakah ada salah satu tujuannya untuk mencegah gap atau bully satu sama lain itu bu?
Responden	Kalau fillstudy itu sebenarnya tujuannya untuk ini sih mbak untuk menambah wawasan.
Peneliti	Perkelompok itu ya bu, salon ya salon, batik ya batik.
Responden	Iya itu untuk menambah wawasan dan pengalaman. Mungkin kalau disini kan itu itu saja, nah mungkin kalau diluar mungkin lebih pas, atau disana mungkin ada praktek-praktek yang lain mungkin ilmu ini akan berbeda dengan ditempat kita. Karena anak-anak disini kadang tidak sama begitu ketika praktek diluar. “Piye nduk carane, beda bu, oya rapopo, sing penting kamu dah punya modal”. Jadi pada prinsipnya untuk memperkaya kemampuan anak-anak. Termasuk yang dari OP, yang dari jahit, ya selain itu kita ada jalinan dengan pihak lain, dimana nanti disana kita bisa menitipkan anak kita, bisa mem-PKL-kan atau justru bisa memperkerjakan anak-anak kita disana.
Peneliti	Itu rata-rata berapa orang ya bu? Satu keterampilan itu anggotanya?
Responden	Sekitarnya antara tiga belas, lima belas, sepuluh gitu.
Peneliti	Oh paling banyak itu jahit ya bu?
Responden	Ya paling banyak jahit, jahit itu kadang mencapai dua puluh, delapan belas begitu. Paling banyak segitu dari dulu begitu.
Peneliti	Oh nggeh, itu saja bu, ibu terima kasih banyak, ini sangat bermanfaat.



## VERBATIM PSIKOLOG BPSRSW I DAN II

Pelaku	Teks
Peneliti	Selamat siang mbak.
Responden 1 dan 2	Iya siang
Peneliti	Maaf mengganggu ya mbak ya waktunya ya, ganggu waktu istirahatnya mbak, jadi disini mengenai skripsi saya kan tentang pengentasan masalah bullying melalui konseling kelompok, yang mau saya tanyakan yang pertama sebenarnya di BPSRSW ini bullying apa saja sih yang sudah terjadi pada warga binaan? Yang mbak sendiri sebagai psikolog sudah mendapat beberapa laporan dari warga binaan.
Responden 1	Bullying seperti apa saja?
Peneliti	Iya bentuknya apakah bullying verbal atau fisik atau apa?
Responden 1	Kalo yang sudah saya terima laporannya itu ya kebanyakan bullying verbal tapi ada juga sempet beberapa kali itu bullying fisik juga ada yang sampai pukul-pukulan, maksudnya ya pake fisik lah, pake tangan gitu sampe ya dorong temennya itu sudah pernah terjadi, saya sudah pernah dengar gitu lho selama dua bulan saya disini sih itu, tapi yang verbal sepertinya agak lebih mendominasi disini.
Peneliti	Seperti mencemooh gitu ya?
Responden 1	Iya mencemooh, ngatain yang punya, yang punya apa namanya, kelebihan spesial gitu lah, terus mereka lontarin langsung gitu kayak "eh kamu kan gila, kamu kan ini ini ini" gitu, atau "kamu ga pantas jadi ketua" pokoknya kata-katanya yang nyakitin gitu lah, intinya itu pihak yang merasa terbully itu dia juga merasa ada tekanan tersendiri gitu, kecuali kan kalo misalkan tidak ada tekanan itu kita kaji dulu ya, tapi maksudnya ini yang dibully pun merasa ada tekanan dari lontaran kata-kata itu.
Peneliti	Oh gitu, jadi emang lebih mendominasi yang verbal ya mbak, walaupun pernah ada sesekali bullying fisik gitu ya mbak ya?
Responden 1	Iya.
Peneliti	Kalau pukul memukul itu bentuknya, dia mukul tangan kaki atau sampai menendang?
Responden 1	Ngejambak.
Peneliti	Ngejambak? Oh sampai ngejambak juga mbak?
Responden 1	Iya.
Responden 2	Malah ada yang lebih kejam ya mbak ya.

Responden 1	Iya ngejambak, dorong, gitu, kayaknya pernah sempet juga ada pukulan satu orang kebetulan anak ini saya kan, maksudnya mukul pernah gitu, ya itulah pokoknya, mungkin agak <i>mascot</i> anaknya di wisma, jadi disetiap wisma ada seperti itu gitu, tapi yan verbal itu kayak lebih parah itu, lebih mendominasi.
Peneliti	Oh iya, selanjutnya yang mbak tau mengapa sih warga binaan itu melakukan bullying kayak gitu mbak? penyebab kenapa sih warga binaan bisa melakukan bullying kayak gitu?
Responden 1	Jadi kalo misalkan kita bahas secara, gimana ya, kalo secara sehari-hari aja ya, mereka ini kan usia remaja, remaja masih cari identitas, cari jati diri, masih labil, jadi kayaknya karena kelabilan mereka itu jadi itu ga bisa mengontrol emosinya, atau mengontrol perilakunya, misalnya dia marah disindir temen, jadi dia karena ga bisa mengontrol, "harusnya aku lebih kalem tuh" kan mereka ga ngerti, belum bisa gitu, jadi langsung aja "kamu kenapa sih gini gini gini!", "dasar kamu kan gini",
Peneliti	Dan sebenarnya penyebabnya apakah mereka melakukan bullying karena adanya pihak keluarga yang tidak perhatian? Atau ada teman yang pernah menyakiti sehingga mereka menjadi seperti itu?
Responden 1	Ya kurang lebih seperti itu. Memang selain karena factor keluarga sudah seperti itu, dan factor lihat teman seperti itu, dia ngikut kayak gitu juga. Selain itu banyak juga sih tapi kayaknya secara umum disini kayak gitu sih emang, dari keluarga yang broken home lah ya memakai kekerasan, jadi mereka terpola seperti itu. Dan liat temen-temen seperti itu juga disini.
Peneliti	Oh iya baik. Kalo ini mbak, warga binaan yang mendapat bullying, kalo tadi kan pelaku bullying, kalo sekarang penyebab warga binaan yang mendapat bullying itu kenapa mbak?
Responden 1	Penyebab atau akibat?
Peneliti	Penyebab dia bisa kena bullying. Kenapa ya mbak?
Responden 1	Apa ya.
Peneliti	Apa <i>introvert</i> kah? Atau dia ga punya kekuatan gitu?
Responden 1	Oh iya, kebanyakan ya memang yang powernya mungkin lebih rendah, ya agak <i>introvert</i> juga, soalnya kan kalo orangnya <i>extrovert</i> dibully pasti ngebales, kebanyakan ngebales, malah jadinya ribut kan, berantem kayak gitu itu.sejauh yang saya temui ada beberapa itu yang kena bullying itu memang powernya dia itu lebih rendah, disbanding orang yang ngebully gitu itu, ya ada beberapa yang <i>introvert</i> tapi juga ada yang mungkin dia ga terlalu <i>introvert</i> sih tapi ya itu karena kalah powernya.
Peneliti	Terus apa yang kena bullying itu apa memang sesuai dengan pemberitaannya dia, misalkan dibully, dia dibully dia jelek, mohon

	maaf apakah memang dia merasa kalo dirinya itu jelek mbak? sehingga dia ga bisa melawan. Apakah sesuai dengan apa yang mereka bully itu?
Responden 1	Kalau sejauh yang saya temuin yang saya dapatkan ya sesuai sih gitu.
Peneliti	Makannya ga bisa melawan ya mbak?
Responden 1	Itu ga bisa melawan tu ukan karena dia mengakui dia gitu tapi satu males, dalam artian kalo aku bales, dipanggil peksos, aku ga boleh PKL, kan ancamannya, takutnya kan gitu.
Peneliti	Oh gitu.
Responden 1	Terus bener kata mbak *** tadi, power yang ngebully itu dia tu inferior, apa tu kalokita istilahnya tu, kaum minoritas lah, jadi kalo dia misalnya mau melawan pun percuma, toh aku aku ga ada temennya. Sedangkan yang ngebully tu biasanya punya geng, punya temen – temen yang sama dengan pola yang sama, nada suara sama, jadi kalopun mau ngebales aku tetep kalah, gitu.
Peneliti	Oh gitu, ya betul-betul mbak. Selanjutnya, nah ini mengenai konseling kelompok mbak, sebenarnya apa sih tujuan psikolog disini mengadakan konseling kelompok?
Responden 1	Konseling kelompok ya membantu permasalahan mereka itu, antar individu secara berkelompok, karena disini meeka hidup kan ga sendirian. Konseling individu penting kita lakukan, tapi ketika satu individu kita kasih konseling, tapi teman yang lain tetep seperti itu, kayaknya ga ngefek. Jadi diberikan konseling kelompok, jadi permasalahan per individu kita yuk kita selesain sama-sama. Kita disini kan bersama hidupnya, kayak gitu.
Peneliti	Oh jadi intinya untuk membantu, sebenarnya sama untuk membantu individu-individu cuma mungkin melalui kelompok.
Responden 1	Kelompok, pendekatan kelompok.
Responden 2	Apalagi kan, ketika kita sudah tau, “ini permasalahannya sama ni” beberapa anak ni memang sama permasalahannya, jadi ya lebih efektifnya disampaikan ketika berkumpul, berkelompok kayak gitu, entah didengar atau tidak sih sebenarnya.
Peneliti	Nah dalam konseling kelompok itu sendiri sebenarnya pendekatan apa mbak yang dilakukan psikolog disini?, apakah, kan pendekatan banyak ya mbak kalau konseling kelompok, apakah lewat konseling kelompok melalui behavior atau psikoanalitik dan lain-lain mbak?
Responden 1	Itu sebenarnya tergantung kasus ya, kalau misalnya sumber masalah itu hal-hal yang sulit diungkapkan, trauma masa lalu, kita balik pake psikoanalisa. Tapi kalo misalnya itu perilaku yang terpola karena perilaku sehari-hari, atau misalnya akibat dari temennya, sebab akibat kayak gitu, ya pendekatan behavioral. Per kasus.
Peneliti	Bagaimana kasus berarti ya dalam kelompok, maksudnya ketika

	mengkonseling kelompok itu bagaimana kasus sesuai dengan.
Responden 1	Tapi kalo individunya cuma perlu dukungan, perlu motivasi karena dia masih tidak berdaya, mungkin pendekatannya <i>humanistic</i> . Tergantung kasusnya seperti apa.
Peneliti	Oh begitu. Iya mbak. nah, terus prosesnya itu bagaimana? Awal pembentukan konseling kelompok sehingga sampai akhir. Ketika melakukan konseling kelompok itu sendiri, apakah mulai pendekatan atau bagaimana?
Responden 1	Gimana ya, ya pendekatannya gini, ini kali maksudnya kita <i>flexible</i> aja sih, maksudnya ga structural banget, langkah-langkah konseling kelompok harus seperti ini kita jadinya harus structural itu kita ngikutin SOP itu, ga juga sih, soalnya kita ngeliat kondisi anak-anak disini kan agak special banget sih, kita pendekatan ini aja sih, didekatin secara, seacara apa ya, bingung sih ngomongnya, kita mendekati dia, menyentuh emosionalnya ketika dia udah <i>trust</i> ama kita, udah percaya ama kita, yaudah terus kita ajak pelan-pelan gitu terus, untuk berkumpul dan ketika sudah berkumpul ya, berjalan saja, disampaikan permasalahannya apa, dampaknya seperti apa terus ada timbal balik antar anggota kelompok, ada sih ketika disasar satu individu itu dalam kelompok “jangan kayak gitu ya, jangan gini, gini, gini,” ada juga temennya yang nimpalin, ada yang nimpalin negative, ada yang nimpalin positif. Ya pokoknya saling menimpali, ya intinya membuat, kita sebagai fasilitator itu maksudnya jangan kalo bisa tu, mereka juga tu ikut aktif gitu lho, aktif berpikir dalam penyelesaian masalah atau apa gitu. Ga Cuma kita melulu yang menunjukkan jalan kebenaran katakanlah, maksudnya kita berdayakan mereka juga untuk berpikir bahwa mereka sebenarnya bisa juga untuk menyelesaikan masalah gitu. Walaupun maksudnya membantu menyelesaikan masalah temen gitu. Tapi yang tataran ringan-ringan sih ya,
Peneliti	Oh gitu, itu prosesnya ya mbak ya, sampai akhir itu biasanya berapa lama mbak? selama konseling disini.
Responden 1	Per sesi atau gimana?
Peneliti	Per sesi misalkan.
Responden 1	Oya nambahin dari penjelasan mbak *** ya, kalo misalnya proses konseling, yang pertama kita harus menciptakan kondisi yang nyaman. Kalau nyaman, mereka pasti enak ngumpul, terus kita ciptakan gimana caranya kita harus bikin mereka tu <i>trust</i> ama kita, “Kamu harus percaya ama saya”, kalo mereka ga percaya, ga bakal deh mereka cerita. Nyaman, percaya. Kita juga sebutkan kesana, “Ini kita , disini forum kelompok ya, kita boleh cerita apa aja. Tapi di luar kelompok ini jangan keluar ceritanya!”, jadi mereka saling merasa “berarti rahasiamu rahasiaku, rahasiaku juga dipegang kamu” jadi

	<p>mereka harus saling percaya dulu. Jadi kalo mereka sendiri, ga cuma sama kita, tapi dalam kelompok itu, selain sama kita fasilitator, mereka sama temen harus nyaman, harus <i>trust</i> juga. Jadi kalo gitu terus ada komitmen. Kayak tadi kan “kita pegang janji ya, disini masalahnya ga ada yang keluar”. Prosesnya, itu balik lagi, kita lagi bahas apa? Kadang kalo memang kasusnya itu yang biasa aja bagi orang lain mah “ah ga penting lah”, itu cepet kok kelarnya, karena memang mereka bosan, tapi ketika hal itu memang lagi hot, lagi apa ya, <i>trending topic</i> lah ya kalo disini kan, itu bisa panjang. Karena itu pernah kejadian dari kelas belajar kesehatan mental, apalagi ada kasus pokoklah, itu sampai keluar kelas itu masih panjang itu bisa lama, karena ketika memang lagi <i>trending topic</i> nya dalam artian mereka itu, mereka semua itu pengen ngomong, “gini, gini gini” pengen keluar ngomong, apa ya mereka punya ketertarikan untuk bahas itu, itu lebih panjang.</p>
Peneliti	Jadi tergantung kasus juga ya?
Responden 1	Iya balik ke kasus.
Responden 2	Tambahan sedikit lagi, intinya ketika ini banget tu, maksudnya ketika belum mengakhiri proses konseling kelompok tu, pastikan ada terminasi dari kita untuk mereka gitu, kita melakukan terminasi apa yang sudah kita bahas tadi, kesimpulannya apa, ininya apa. Terus nanti ada kayak komitmen untuk dijalani, terus nanti pertemuan berikutnya apalagi, apa yang mau dibahas. Kayak gitu.
Peneliti	Oh gitu, Selanjutnya mbak, kalau yang mbak liat, kondisi warga binaan yang mendapat bullying atau pelaku bullying, kondisinya mereka itu sebenarnya gimana mbak mentalnya?
Responden 1	Kondisi disini pas mendapat bully? Atau kondisi sebelum-sebelumnya?
Peneliti	Disini pas mendapat bully.
Responden 1	Ada beberapa sih memang yang kondisi mentalnya baik-baik saja, tapi dia memang agak <i>inferior</i> , tipe-tipe <i>introvert inferior</i> . Terus ada juga yang memang special, maksudnya spesialnya itu maaf ada kecenderungan psikotik kayak ya dia minum obat, terus ya masih ada keadaan ga stabilnya, ada yang kayak gitu. Jadi terus, dia sudah seperti itu, tambah bullyan-bullyan kayak gitu, ya dia tambah tertekan sebenarnya.
Peneliti	Jadi ya pasti yang namanya bullying ada tekanan dan dia merasa tertekan gitu ya mbak?
Responden 1	Iya gitu.
Peneliti	Nah ini sebenarnya pertanyaan terakhir mbak, tapi mungkin akan merangkum dari semuanya. Perkembangan pelaku, ataupun korban bullying setelah mendapat konseling kelompok, itu bagaimana mbak?

	apakah intensitasnya malah makin tinggi setelah konsuling kelompok “ow kamu kok ngapain sih tadi dikelompok kamu ngomong kayak gini”. Atau malah berkurang bullyingnya?
Responden 1	Ketika dikasih konseling, ngefek sih awalnya, tapi lama-lama balik lagi gitu lho.
Peneliti	Iya namanya juga masih anak-anak ya mbak?
Responden 1	Iya masih remaja kan masih labil. Mereka tu, apa ya, kita konseling tujuh orang nih misalnya, tujuh orang ini efektif untuk saat itu ya kita ngasih konseling, dia oke ngefek lah ya, ada efek jera dan lain sebagainya, sadarlah intinya gitu. Tapi, mungkin minggu depan atau minggu berikutnya lagi, mungkin teman lain yang ngebully, jadi kan dia balik lagi ke kondisi seperti itu, jadi balik lagi, balik lagi.
Peneliti	Muncul tenggelam gitu ya mbak ya.
Responden 1	Iya timbul tenggelam kayak gitu, jadi apa ya, dan tergantung anaknya juga biasanya. balik lagi ke individunya, balik lagi ke kasus juga. Ad beberapa anak yang memang sadar “Oh iya aku salah”, tapi suatu saat ketika dia mendapat perlakuan yang sama dia ngebales. Jadi kayak yang memang yang, untuk yang sejauh ini ngefeknya baru sesaat. Karena kan memang kami masih baru, belum yang terstruktur teratur, kita setiap yang sekian hari
Peneliti	Dan pendekatannya juga memang harus lebih ini ya
Responden 1	Iya dekat lagi dekat lagi, ini kan remaja-remaja special lah ya, kita ga bisa anggap “ah gini aja bisa” mereka butuh perhatian khusus.
Responden 2	Kalo kondisi yang dibully tadi juga gimana ya tergantung individu, ada yang pas kita ngasih <i>treatment</i> ini ngefe, ada yang engga.
Peneliti	Itu <i>treatmentnya</i> sebenarnya secara tersirat disisipin didepan khalayak atau <i>treatmentnya</i> pas dia curhat kepada psikolognya atau gimana?
Responden 1	Dua-duanya sih, pas ketika si korban bullying ini dapet perlakuan kayak gitu ya kita sebisa mungkin menengahi ya kan, menengahi untuk mengurangi perilaku bullying, karena kita mengingat juga bahwa perilaku bullying itu ada efek yang luar biasa bagi temen yang dibully kayak gitu. Tapi terus pas ketika, otomatis ini juga ada curhat secara individu ya maksudnya konseling secara individu nah kita tambahkan juga disitu, kita beri penguatan juga disitu, seperti itu.
Peneliti	Oh iya mbak, mohon maaf ini saya lupa mau nanya, itu tadi kana da juga bullying fisik ya mbak, sampai menjambak. Itu masalahnya kenapa mbak? sampai bisa dijambak gitu.
Responden 1	Kalo masalah spesifik kan ga usah cerita, kan kode etik. Ya misalnya ejek-ejekan
Responden 2	Garis besarnya itu mungkin kecemburuan atau apa gitu, tapi kalo spesifik kan ga bisa diceritain ya.
Responden 1	Tapi secara umum gitu, namanya remaja ya, ya cuma iri-irian, ejek-

	ejekan, cari perhatian, kadang cuma sekedar bikin sensasi gitu lho. Jadi biar diperhatiin peksosnya, biar didatengin psikolognya.
Peneliti	Sampai ngejambak gitu ya mbak a?
Responden 1	Soalnya kan kadang itu, biasanya yang seperti itu tu yang sama-sama merasa <i>superior</i> disini, terus merasa tidak saling terima ketika diremehkan atau direndahkan karena dibully, makannya mereka terjadi gesekkan gitu, saling ga terima gitu. Cuma kalo yang pihak ini <i>introvert</i> sih biasanya ga sampai berantem sih ya, maksudnya dia jadi pihak yang makan ati gitu.
Peneliti	Iya ya karena ga bisa ngelawan ya.
Responden 1	Mereka tu kayak merasa sama-sama yang misalnya ni, kejadian masalah piket, masalah ringan lah ya, “aku kan piket hari ini, kok kamu sembarangan naruh piring kotor”, “Lah emang kenapa? Kalo ga suka ya dibersihin aja!”, “Lah kamu kok nyolot” nah langsung kayak gitu. Misalnya tadi jiper nih yang pertama, yang berikutnya kan ngerasa ini agak mundur, makin tinggi lah nadanya, kayak gitu paling.
Peneliti	Emosional ya mbak ya. Ya itu saja mbak dari saya, mohon maaf mengganggu waktunya, terima kasih banyak ya mbak ya. Terima kasih, semoga mbak diberikan kemudahan dalam menjalankan semua urusannya mbak, menjalankan tugas-tugas itu saja ya mbak dari saya, terima kasih banyak, sekian wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Responden 1 dan 2	Aamiin, wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

## VERBATIM PELAKU BULLYING I BPRSW

<b>Pelaku</b>	<b>Teks</b>
Peneliti	Yang pertama, bagaimana kronologi terjadinya <i>bully</i> yang anda lakukan kepada warga binaan? Awalnya gimana?
Responden	Awalnya bagaimana ya, jadi pas hari Rabu, itu kayak salah komunikasi doang sih, kan ketua sini dul, jadi harusnya, kan malemnya aku udah bilang kalau aku ga pake seragam ini soalnya basah gitu lho, nah aku dah bilang tapi apa ya, dia kayaknya tuh ga denger, terus yang kedua, paginya dia manggil wakilnya, apa ya kayak nglabrak aku gitu lho, terus habis itu aku bilang “kenapa ga bilang dari tadi malem”, gitu lho, “kalo bilang dari tadi malem kan aku bisa usahain minjem siapa” gitu kan, dia pun ga jawab. “lho kamu ditanyain kok malah nyolot” ya siapa yang ga kepancing emosi pas itu pertama-tamanya. Apa ya, aku kan orangnya gampang emosi tapi aku ga pendendam. Habis out, yaudah, kita berantem, berantem suara,
Peneliti	Oh cuma ngomong-ngomong doang gitu?
Responden	Iya berantem suara, terus dia dorong aku kan, aku spontan aku juga mukul dia gitu, habis itu kita berantem, peksosnya juga sampe dateng.
Peneliti	Itu jam? Pagi-pagi?
Responden	Pagi, mau apel. Habis itu kan peksosnya dateng kita dipisahin, habis dipisahin suruh akur kan, sampe di apel pun kita dibicarakan sama peksos.
Peneliti	Oh gitu, jadi peksos ngasih taunya pas bimbingan apel? Pas apel ya?
Responden	Iya pas apel juga dibilangin gitu, jadi semua orang tau gitu lho. Habis itu, yaudah sampe sekarang aku kayak gimana gitu lho
Peneliti	Diem-diem?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus penyebab anda melakukan <i>bully</i> itu karena anda?
Responden	Itu tu, dari pertama itu, akhirnya aku orangnya gampang emosi, sebenere kalo aku disini ga diduluin aku tu juga bisa diem.
Peneliti	Jadi sebabnya dia ngeduluin?
Responden	Iya ngeduluin, dan sampe sekarang setiap siapa yang nganu aku, aku jadi terbawa enteng gitu lho tanganku
Peneliti	Setelah itu?
Responden	He eh setelah itu, aku belum apa yo, aku sih ga dendam tapi aku Cuma pengen dia tu minta maaf, aku juga udah minta maaf, kan aku dah ngaju tangan, dia pun ga nerima, aku juga diem.
Peneliti	Jadi penyebabnya karena dia gam au minta maaf gitu ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Itu sejak kapan anda kayak gitu?
Responden	Sejak masih di wisma sembrudo.
Peneliti	Masih di wisma sembrudo berarti beberapa bulan yang lalu?



Responden	Kayaknya satu bulan yang lalu, masih baru-baru ini aku disini.
Peneliti	Oh gitu, sip-sip, terus anda kayak, maksudnya sebel kayak gitu selain ke *** dan *** itu ke siapa aja?
Responden	Kalo sebel masalah bercanda tu
Peneliti	Iya atau pernah ngomong apa gitu ke orang, atau, itu kesiapa aja?
Responden	Aku dulu ga suka sama mbak ***
Peneliti	Pernah ngomong apa ke ***?
Responden	Ya masalah, cuma bercanda sih, bercanda sama KKNnya itu lho mas ***
Peneliti	Oh gitu.
Responden	Setelah itu kita kan marahan.
Peneliti	Itu adu ngomong itu?
Responden	Ejek-ejek, nyindir-nyindir gitu lho, tapi mbak *** juga ga tau kan, yo aku, kan kemaren sempet dia berantem ama ***, dan aku masih diposisinya ***, setelah aku denger ceritanya *** kan aku agak gimana gitu lho, aku juga apa ya, aku juga penasaran ceritanya, mbak *** gimana, yo ternyata cuma dua-duanya juga salah gitu lho,
Peneliti	Oh jadi *** juga curhat ama kamu gitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Oh jadi waktu sama *** juga kamu ngomong apa ya kalo kata orang sunda
Responden	Kalo aku sih nengahin kok, nengahin ***
Peneliti	Tapi pernah ga ngasih julukan yang jelek gitu ke orang?
Responden	Engga kalo aku, aku bilang "Yo kamu diemin aja". Karena aku juga tau sifatnya *** kayak gitu, dan aku juga tau sifatnya mbak *** pendiem tapi sekali marah ya gitu emang, dan harusnya itu apa ya kayak satu sama lain maklum gitu lho
Peneliti	Terus ada ga kira-kira maksudnya kamu pernah sebel sama orang sampe apa namanya misalkan bgebilangin kalo dia itu mulutnya ember lah atau dia itu pacarannya ga jelas, itu pernah ga kira-kira kayak gitu?
Responden	Kalo aku sih ga pernah ya, tapi kita ga tau kalo kita pas ya.
Peneliti	Mungkin kelepasan ngomong.
Responden	Iya kelepasan ngomong, kita spontan atau gimana, tapi kalo aku piker-pikir sih ga pernah ya, kita orangnya bercanda aja disini,
Peneliti	Ya pokoknya waktu sama *** itu karena dia waktu itu jadi penyebabnya giu ya?
Responden	Iya, dan aku memang ga suka ama *** soalnya gini dia ketua, emang ketua, dia bisa mengatur tapi dia ga intropeksi diri.
Peneliti	Mmm iya iya iya, itu salah penyebabnya ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus, yang kamu rasakan ketika ngebully, bukan ngebully maksudnya tu ketika marah sama orang, itu yang kamu rasakan apa? Apakah nyesel? Apakah rasanya pengen terus marah?

Responden	Iya, kita habis berantem gini kita nyesel, kenapa sih berantem, toh yo nanti jadi akur lagi gitu, kadang aku juga bilang “aku mau minta maaf”, tapi aku liat kondisi, ternyata dia kondisinya masih marah ama aku, nanti dikirain aku yang gimana gitu lho kan kita juga punya gengsi, ya aku bilang kalo udah beberapa bulan atau udah reda udah lupa itu baru aku minta maaf, dan kemaren aku minta maaf dia kayaknya ga maafin aku.
Peneliti	Yang penting kita udah minta maaf ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus itu peksos pernah ngasih tau atau gimana? Atau psikolognya atau
Responden	
Peneliti	Ini pertanyaan terakhir, bagaimana perkembangan <i>bully</i> yang terjadi pada anda setelah proses bimbingan dan konseling? Tadi kan anda bilang kalo setelah itu langsung dipisahin peksos dan langsung dikasih nasehat nah itu yang anda rasakan perkembangannya itu gimana <i>bully</i> ?
Responden	Ya emang kayak apa ya aku sih dikasih tau juga nurut, aku juga sama peksos
Peneliti	Baik-baik gitu ya?
Responden	Iya dibilangin, “Kamu disini jangan kepancing emosi, dan kamu disini kan niatnya belajar”, yaudah aku berpikir dua kali, iyalah aku apa ya, aku mau berubah, aku juga mau cepet-cepet PKL gitu lho, masak aku mau disini lama-lama, aku tu udah sabar, tapi masih banyak, masih banyak coban gitu tu masih, kadang aku juga curhatan ama peksos, peksosnya juga bilang, “yaudah kamu sabar, terus kalo bisa kamu damai gitu” iya aku udah coba damai gitu,
Peneliti	Oh itu kata pekosnya?
Responden	Kata psikolognya.
Peneliti	Oh kata psikolognya,
Responden	Kita kan apa ya, peksos, eh psikolognya kan selalu mendamaikan gitu tho.
Peneliti	Jadi terkadang psikolognya ngasih pengertian gitu ya?
Responden	Iya, mereka kadang ga tau apa yang dirasain juga kan, jadi kita ya, cukup diem terus
Peneliti	Oke, sip sip sip

## VERBATIM KORBAN BULLYING 1

Pelaku	Teks
Peneliti	Yang pertama, bagaimana kronologi terjadinya <i>bullying</i> yang menimpa anda? Jadi disini anda boleh cerita dari awal, tentang anda waktu pertama kali dibully.
Responden	Awalnya kan saya baru masuk sini, saya itu orangnya diem ga mau keluar, terus main HP terus di dalam kamar terus diomongin, disindir-sindir gitu.
Peneliti	Oh disindir-sindir gitu, Disindir-sindirnya ngomongnya gimana?
Responden	Ga ngerti e dulu pake Bahasa Jawa.
Peneliti	Oh dulu pake bahasa jawa, intinya mungkin “ih dikamar terus ga bisa sosialisasi”, gitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Oh jadi karena awalnya anda itu anak baru, terus malu buat keluar, main HP terus, gitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Selain itu, <i>bullyingnya</i> gimana lagi?
Responden	Dulu pernah waktu saya baru masuk OP, saya kan tidak bisa apa-apa pada awalnya, itu juga diomongin terus.
Peneliti	Diomonginnya gimana, “ga bisa apa-apa” gitu?
Responden	Iya, “ga bisa apa-apa” mungkin.
Peneliti	Tapi hanya dalam bentuk kata-kata?
Responden	Iya.
Peneliti	Apa sih yang menyebabkan anda dibully? Tadi yang pertama kan karena anda baru masuk jadi dibully, lalu yang kedua apa? Apa yang membuat anda dibully?
Responden	Waktu jadi OP kan saya memang tidak bisa masak, lagipula waktu saya di rumah kan yang masak mamah.
Peneliti	Oh gitu, tapi dibullynya hanya dengan kata-kata kan?, kata-kata yang membuat anda <i>down</i> gitu kan?
Responden	Iya.
Peneliti	Itu waktunya sejak kapan ya?
Responden	Sejak pertama kali masuk sini.
Peneliti	Waktu tepatnya?
Responden	Tanggal 28 Februari 2017.
Peneliti	Sampai sekarang masih dibully?
Responden	Engga sih.
Peneliti	Yang terakhir anda sakit hati kenapa? Mungkin karena sakit atau karena cowok atau apa gitu.
Responden	Yang sekarang - sekarang ini pernah sih, karena apa ya, karena dipojok-pojokin gitu, pacaran ama cewek gitu.

Peneliti	Oh dipojok - pojokannya karena pacaran ama cewek, padahal? Engga?
Responden	Engga.
Peneliti	Oh jadi itu omongan orang “uh dasar kok mau pacaran ama cewek” gitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Itu yang membully siapa aja? Ada berapa orang?
Responden	Berapa ya, kalo sekarang ini sih 2 orang.
Peneliti	Siapa itu? Ini rahasia kok.
Responden	Kalo sekarang sama XXX dan XXX.
Peneliti	Itu dipojokannya karena dibilang pacaran ama cewek gitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus rasanya bagaimana itu dibully seperti itu?
Responden	Rasanya ya sakit hati banget, sakit hati kecewa, sampai sekarang saya masih kepikiran.
Peneliti	Terus anda sempat mengadu tidak?
Responden	Belum sih, saya liatin dulu, nanti kalo parah ya saya adukan.
Peneliti	Oke, nah pertanyaan terakhir, bagaimana perkembangan <i>bullying</i> yang terjadi pada anda setelah proses bimbingan dan konseling kelompok? Jadi apa yang anda rasakan setelah bimbingan dari peksos dan konseling kelompok dari psikolog?
Responden	Ya saya merasa nyaman saja karena kan dikasih nasehat-nasehat gitu, terus dibilangin jangan denger kata-kata mereka, jadi bisa lebih dewasa.
Peneliti	Jadi bisa lebih kuat ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Jadi pada bimbingan kelompok yang anda ikutin itu pelajaran dinamika kelompok itu kayak gimana? Yang ada sangkut pautnya dengan <i>bullying</i> , tentang menjaga perasaan orang lain, tentang akhlaq dan serupanya.
Responden	Apa ya, saya lupa e.
Peneliti	Kalo konseling kelompok dengan psikolog itu apa saja isinya?
Responden	Kalo dengan psikolog itu berbagi cerita.
Peneliti	Berbagi cerita yang masih anda ingat dengan psikolog itu apa saja?
Responden	Dengan saya itu tentang masalah keluarga, tentang temen – temen disini.
Peneliti	Jadi saat konseling kelompok itu si psikolognya ngasih pengarahan? Missal kita sebagai manusia seharusnya demikian.. kemudian, setelah itu anda merasakan lebih nyaman seperti itu?
Responden	Iya.
Peneliti	Jadi lebih paham dan kuat lagi ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Udah berapa lama mengikuti konseling kelompok sama psikolog yang

	baru ini?
Responden	Kalo yang baru ini saya belum pernah ikut, kalo yang lama sering.
Peneliti	Kalo yang lama ikut berapa kali seminggu?
Responden	Psikolognya jarang kesini juga.
Peneliti	Oh gitu, oke-oke sip.

## VERBATIM KORBAN BULLYING II

Pelaku	Teks
Peneliti	Saya mau tanya, bagaimana sih awalnya anda merasa kalau anda <i>dibully</i> temen-temen?
Responden	Awalnya dibilang secara tiba-tiba, “kamu itu kalau bicara jangan keras-keras, jangan bentak-bentak” gitu mbak.
Peneliti	Jadi diejekin kalau suara anda keras begitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus, selain itu? Diomongin apalagi? Yang bikin anda sakit hati.
Responden	Hmm.. yang banget itu.. apa ya.. ya dibilangin jangan cerewet gitu.
Peneliti	Tapi sebenarnya anda ngerasa engga kalo anda itu cerewet?
Responden	Kalau cerewet memang aku cerewet.
Peneliti	Oh gitu, sampai dibilangin, “Anda ga boleh cerewet!”, jadi ngebullynya itu ngomongin kalo anda itu cerewet, suranya keras, gitu ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus, kira-kira sebabnya, kenapa anda <i>dibully</i> sama temen-temen?
Responden	Paling karena kelakuan aku mbak. Terkadang kan aku dimanja ama temen gitu. Mungkin gitu.
Peneliti	Tapi mungkinkah anda termasuk yang <i>dibully</i> karena anda tidak bisa melawan?
Responden	Hmm
Peneliti	Berarti anda kalau <i>dibully</i> itu melawan?
Responden	Kalau dia bentak ya saya juga bentak. Kalau dia tidak bentak ya saya juga tidak balas bentak.
Peneliti	Tapi kira-kira kalau anda berpikir, kenapa kira-kira temen-temen membully anda? Biasanya kan ada yang karena tidak bisa melawan, atau karena dia ana baru, kalau anda kenapa kira-kira anda bisa <i>dibully</i> ?
Responden	Paling karena sirik aja mbak.
Peneliti	Sirik karena anda? Karena anda kenapa? Temen-temen sirik kepada anda karena anda kenapa?
Responden	Paling karena aku cerewet dan aku sering dimanja gitu.
Peneliti	Tapi kalau dikeluarga anda, anda sering <i>dibully</i> enggak?

Responden	Enggak.
Peneliti	Jadi baru disini aja?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus sejak kapan anda ngerasa anda <i>dibully</i> ?
Responden	Sejak.. hmm..
Peneliti	Sudah lama? Sejak masuk sini sudah <i>dibully</i> ? Awal masuk sini anda merasa ada temen yang ngomongin, ngejekin, atau becanda gitu?
Responden	Enggak ada.
Peneliti	Jadi sejak kapan anda mulai merasa <i>dibully</i> ?
Responden	Hmm.. bulan-bulan terakhir ini kok.
Peneliti	Bulan-bulan terakhir ini anda merasa diejek gitu?
Responden	Iya.
Peneliti	Terus yang sperti itu ke anda, yang <i>membully</i> anda itu siapa saja? Temen wisma atau?
Responden	Beda wisma.
Peneliti	Oh jadi beda wisma ya. Kalau dalam satu wisma ada enggak yang suka ngejekin gitu?
Responden	Kalau satu wisma sih jarang.
Peneliti	Terus yang anda rasakan pas anda <i>dibully</i> itu anda ngerasa gimana?
Responden	Ya.. saya terkdang gapapa aja mbak.
Peneliti	Tapi sebenarnya sakit hati enggak?
Responden	Iya.
Peneliti	Waktu <i>dibully</i> anda sakit hati?
Responden	Iya.
Peneliti	Anda kecewa? Jengkel gitu?
Responden	Jengkel.
Peneliti	Disini kan mendapat bimbingan kelompok dalam artian ada peksos ya, terus ada rapat wisma, terus ada karya wisata, itu karya wisata dan outbond kan juga dibagi per kelompok ya, yang anda rasakan setelah anda mengikuti hal-hal tersebut tadi, ada rapat wisma dan setelah dikasih nasehat sama peksos “jangan <i>membully</i> ” dan lain-lain, anda rasanya gimana?
Responden	Ya sedikit lega lah mbak daripada yang sebelumnya.
Peneliti	Memang biasanya peksos ngomong apa sih ketika pas ada masalah <i>bullying</i> gitu?
Responden	Ya cuma melarang jangan <i>membully</i> terus,ada yang lapor ke peksos gitu lah mbak.
Peneliti	Anda pernah lapor?
Responden	Enggak.
Peneliti	Tapi anda pernah dikasih nasehat enggak sama peksos?
Responden	Ya kadang.

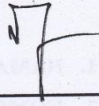
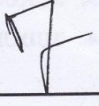
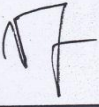
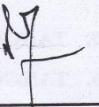
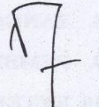
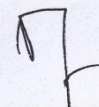
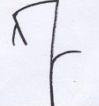
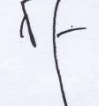
Peneliti	Gimana dikasih nasehanya?
Responden	Kadang gini kalau dinasehatin temen itu harus didengerin dulu, jangan langsung marah gitu,
Peneliti	Oh gitu, nah selanjutnya mbak mau tanya, apakah disini psikolog pernah melakukan konseling kelompok yang khususnya untuk mengatasi <i>bullying</i> itu?
Responden	Pernah.
Peneliti	Anda ngikutin sudah berapa kali pertemuan?
Responden	Jarang sih mbak.
Peneliti	Jarang? tapi dalam mengatasi <i>bullying</i> bisa gitu ya?
Responden	Iya.
Peneliti	Anda merasa setelah dikonseling itu perasaan anda gimana?
Responden	Ya agak lega.
Peneliti	Psikolognya gimana? Maksudnya memberikan arahan apa? Disuruh cerita ketika kumpul apa gimana?
Responden	Ya cuma dinasehatin gitu.
Peneliti	Oh di nasehatn gitu ya. Tapi anda mau cerita ketika psikolognya sudah cerita, anda mau cerita?
Responden	Iya terkadang, seperti itu berdua empat mata.

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. NAMA : Yusmar Islami
2. NOMOR POKOK MAHASISWA : 20140710010
3. JURUSAN : Komunikasi dan Penyiaan Islam
4. JUDUL SKRIPSI : Penanganan Masalah Bullying melalui Bimbingan dan Konseling Kelompok pada Wam Binaan di BPPW Yogyakarta
5. TANGGAL MENGAJUKAN SKRIPSI : 10 <sup>oktober</sup> ~~Januari~~ 2017
6. TANGGAL SEMINAR PROPOSAL : 16 November 2017
7. SELESAI MENULIS SKRIPSI : 10 Januari 2018
8. TANGGAL MUNAQASYAH :
9. PEMBIMBING : Dr Mahli Zaenuddin Tago M.Si
10. KETERANGAN :



## CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

BIMBINGAN KE :	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	6 November 2017	ACC Judul proposal	
2.	10 November 2017	LBM, RM selesai	
3.	11 November 2017	Revisi Proposal Keseluruhan	
4.	23 Desember 2017	Konsul skripsi melalui email	
5.	27 Desember 2017	Konsul skripsi Bab 1 - 4	
6.	28 Desember	Revisi Bab 1 - 4	
7.	29 Desember	Bimbingan Bab 1 - 5 selesai	
8.	10 Januari 2018	ACC SKRIPSI	



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Yusmar Islami  
Prodi/Fakultas : KPI  
NIM : 20140710010  
Judul : PENGENTASAN MASALAH BULLYING MELALUI BIMBINGAN DAN  
KONSELING KELOMPOK PADA WARGA BINAAN DI BALAI  
PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA YOGYAKARTA  
Dosen Pembimbing : Dr. Mahli Zaenuddin Tago, M. Si.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar 15%.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-04-30  
yang melaksanakan pengecekan

Eko Kurniawan, SIP.

